

Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka

Oleh : Mulyadi, S.Sos.I, M.Hum.

*Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
IAIN Raden Fatah Palembang*

Abstract:

As a result of the continued development of information and communication technology , millions of information has spread everywhere . Especially at this time in the library as a means of support information literacy , there are many sources of media that we can access . For example : library in addition to providing print media such as books , journals , magazines , newspapers , also provide nonprinting media such as radio , television , the Internet and various other forms of multimedia types . Information literacy is a skill when information is needed , in order to find the right information , and skills in analyzing and utilizing relevant information . librarian will teach information literacy to explore information independently from various information sources are found , as well as resources that exist today are constantly evolving . With the information literacy , librarian be able to process information correctly . These skills who will be able to support the needs librarian in teaching and learning . It can be concluded that the library and information literacy are two things related to each other . Literacy information will not be complete without the presence of an adequate library .

Keywords : Literacy , Information , Information Literacy , Library .

Pendahuluan

Informasi merupakan sebuah entitas yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kebingungan bagi banyak orang. Setiap hari kita ditantang untuk berhadapan dengan informasi yang melimpah ruah dan melaju

dengan kencang, dalam berbagai format yang terhitung pula jumlahnya. Keterampilan dasar dalam meleak informasi yang tidak lain adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, menjadi sebuah keahlian yang teramat penting dan harus dikuasai oleh semua pihak baik pustakawan maupun pengguna.

Setiap orang dalam menjalani kehidupannya pasti dihadapkan pada berbagai macam permasalahan dan pilihan yang terkadang membingungkan. Selanjutnya letak perbedaannya adalah seberapa besar masalah tersebut dan bagaimana seseorang menyikapinya. Misalnya: seseorang yang sedang membutuhkan berbagai referensi pada saat akan memulai usaha wiraswasta beternak lobster, siswa yang bingung mau melanjutkan studi kemana, pustakawan yang mau memulai menulis tapi kurang literatur, mahasiswa yang kesulitan mencari bahan untuk menyelesaikan tugas, ibu-ibu yang ragu antara memilih tempat belanja barang yang dirasa murah dan berbagai masalah lainnya yang biasa kita hadapi sehari-hari. Oleh karena itu tulisan singkat ini kami tulis dengan maksud agar kita menyadari betapa pentingnya 'literasi informasi' agar permasalahan tersebut semuanya dapat kita selesaikan dan kita putuskan penyelesaiannya secara bijak.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut, solusi yang tepat adalah segera akses ke perpustakaan merupakan alternatif sebagai sarana mendukung literasi informasi tersebut. Padahal seseorang yang datang ke perpustakaan juga dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang beraneka macam bentuk dan kemasannya. Selanjutnya yang terpenting adalah bagaimana kita dituntut untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Semakin kita bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah yang menimpa kita dengan mengambil keputusan yang tepat, maka semakin menunjukkan tingkat kemandirian dan kedewasaan kita. Selain itu keputusan yang kita ambil akan menjadi baik tergantung pada bagaimana informasi itu bisa kita peroleh secara tepat. Akhir-akhir ini kita sering mendengar istilah literasi informasi (*information*

literacy). Literasi informasi dapat diistilahkan juga dengan istilah 'melek informasi' maupun 'keberaksaraan informasi'. Bahkan di berbagai pertemuan/forum ilmiah juga sering didiskusikan mengenai literasi informasi ini. Oleh karena itu, dalam rangka menanggapi kebutuhan informasi yang semakin berkembang dan kompleks serta untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat informasi, maka kita memerlukan adanya literasi informasi sebagai proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*).

Akibat dari terus berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka dalam waktu 24 jam sejak kita bangun pagi sampai tidur malam hari jutaan informasi telah menyebar kemana-mana. Apalagi saat ini di perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi informasi, ada banyak sekali sumber media yang bisa kita akses. Misalnya: perpustakaan selain menyediakan media cetak yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, juga menyediakan media noncetak seperti radio, televisi, internet maupun berbagai jenis bentuk multimedia lainnya.

Perpustakaan dan literasi informasi merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Maksudnya bahwa literasi informasi tidak akan sempurna tanpa kehadiran perpustakaan yang memadai. Namun pernahkah kita sadari bahwa keberadaan perpustakaan yang menyediakan berbagai informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu ternyata membawa dampak yang sangat positif dan sangat membantu literasi informasi bagi masyarakat.

Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi dapat diartikan sebagai serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah.

Pertama kali konsep literasi informasi di perkenalkan oleh Paul zurkowski (President information Association) pada tahun 1974, ketika ia mengajukan sebuah proposal kepada *the national Commission on Libraries and information Science* (NCLIS),USA. Zurkowski menulis:

*People trained in the application of information resources to the work can be called information literate. They have learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solutions to their problems.*¹

Merujuk pada tulisannya dapat di artikan orang-orang yang dilatih dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi untuk pekerjaan mereka dapat disebut dengan *information literate* (terpelajar dalam memanfaatkan informasi), mereka belajar teknik dan kemampuan dalam memanfaatkan keluasan perangkat informasi sebagaimana pemanfaatan sumber utama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Untuk menjadi *information literate*, seseorang harus mampu untuk menepatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan efektif. Pendidikan di butuhkan untuk mendidik para pelajar agar mampu menghadapi masa depan dengan perubahan kebutuhan dan informasi. Standar literasi informasi menyediakan sebuah mekanisme untuk membantu pelajar menjadi pengguna yang bertanggungjawab terhadap informasi dalam kehidupannya. Tujuan dari literasi informasi itu sendiri adalah mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi yang di butuhkan dan bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk mempersiapkan sebagai pembelajaran seumur hidup.

Penerapan literasi informasi akan dapat dilakukan dengan mudah jika seseorang memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang antara lain adalah:

1. mengenal kebutuhan informasi;
2. mengetahui cara menguasai gap informasi;
3. membangun strategi pencarian informasi;
4. menemukan dan mengakses informasi;
5. membandingkan dan mengevaluasi informasi;
6. mengorganisasikan, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan informasi; mensintesis dan menciptakan informasi.

¹ Paul zurkowski. 1974. *The National Commission on Libraries and Information Science. USA. h.6*

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Banyak sekali pengertian mengenai literasi informasi. Literasi informasi bisa dijabarkan dalam 2 (dua) aspek yaitu literacy of Information Technology (IT Literacy) dan Media Literacy. Dalam tulisan ini akan kami coba simpulkan bahwa konsep literasi informasi merupakan sebuah pemahaman dari seperangkat atau serangkaian kemampuan maupun ketrampilan yang kita miliki dan memungkinkan kita untuk mendapatkan jalan keluar/solusi untuk memecahkan suatu masalah yang menimpa kita.

Keterampilan literasi informasi yang dikumandangkan UNESCO adalah belajar seumur hidup (lifelong learning). Menurut UNESCO dalam Horton : Literasi informasi dan belajar seumur hidup sangat erat kaitannya, karena proses pembelajaran dimulai melalui gerbang informasi.² Kemampuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan siswa di sekolah juga dapat dilakukan pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan sarana yang efektif untuk sumber belajar dalam mencari informasi. Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai tempat bertukar pikiran antara pemustaka dan pustakawan. Disamping itu, bagi pemustaka juga sebagai tempat menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.³ Setelah memahami definisi dari perpustakaan maka secara garis besar perpustakaan terbagi dalam beberapa jenis perpustakaan meliputi : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Badan Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus/kedinasan, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Lembaga dan Taman

² Horton, Forest,W. 2007. UNESCO Information of All Programme: Understanding Information Literacy. Paris: UNESCO. h.15

³ UU No.43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan. h.2

Bacaan Rakyat.⁴ Dari pengertian dapat disimpulkan perpustakaan merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemustakanya. Pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah, tanpa meragukan informasi yang mereka temukan.

Ketrampilan dalam literasi informai ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi masalah; mencari dan menemukan informasi; mensintesis informasi; menyusun, mengorganisir, dan menciptakan temuan; mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan; mengatur, menyortir, dan mengkomunikasikan temuan informasi kepada orang lain; mengevaluasi hasil jawaban; menggunakan/memanfaatkan informasi; serta menarik pelajaran dari proses pencarian informasi yang dibutuhkan itu untuk menyelesaikan, mengambil keputusan, dan mencari jalan keluar dari suatu masalah yang sedang kita hadapi tersebut.

Pada zaman globalisasi sekarang ini, begitu banyak kemudahan dalam memperoleh informasi, sehingga membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang tepat. Menurut Mackall : Informasi berkembang dengan cepat dan tanpa batas, akibatnya tidak semua informasi itu benar, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, siswa harus memiliki kemampuan dalam memperoleh, menganalisa, mengelola, mempertahankan, dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.⁵

Usaha dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang tepat guna disebut dengan information literacy (literasi informasi). Literasi informasi adalah suatu keterampilan kapan informasi dibutuhkan, mencari informasi yang tepat guna, dan keterampilan dalam menganalisa dan memanfaatkan informasi secara relevan⁶. Siswa mampu belajar secara mandiri dan mengevaluasi informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses permasalahan yang dihadapi.

⁴ Sulisty-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama h.6

⁵ Mackall, Joe. 2004. *Research and Information Management*. Ferguson: United States of America. h.3

⁶Hasugian, Jonner. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2 h.36

Model Literasi Informasi

Ada berbagai macam model literasi informasi antara lain :

1. *Empowering Eight (E8)*
 1. Pengidentifikasian (*identify*)
 2. Penjelajahan (*explore*)
 3. Penyeleksian (*select*)
 4. Pengorganisasian (*organize*)
 5. Penciptaan (*create*)
 6. Penyajian (*present*)
 7. Penilaian/penaksiran (*assess*)
 8. Pengaplikasian (*apply*)

2. *The Big Six (Big6™)*
 - a. Penentuan tugas (*task definition*)
 - b. Strategi mencari informasi (*information seeking strategies*)
 - c. Penempatan dan pengaksesan (*location and access*)
 - d. Penggunaan informasi (*use of information*)
 - e. Perpaduan (*synthesis*)
 - f. Pengevaluasian (*evaluation*)

3. *SCONUL (Standing Conference of National and University Libraries)*
 - a. *Recognize information need,*
 - b. *Distinguish ways of addressing gap*
 - c. *Construct strategies for locating*
 - d. *Locate and access*
 - e. *Compare and evaluate*
 - f. *Organize, apply, and communicate*
 - g. *Synthesize and create*

4. **British Model**

- a. *Formulate and analyze need*
- b. *Identify and appraise likely sources*
- c. *Trace and locate individual sources*
- d. *Examine, select, reject single resource*
- e. *Interrogate resources*
- f. *Record and sort information*
- g. *Interpret, analyze, synthesize, evaluate*
- h. *Presenting, communicating*
- i. *Evaluation*

Menggunakan informasi dalam berbagai bentuk untuk “berliterasi” diluar kemampuan dasar seperti menulis dan membaca. Beberapa jenis berliterasi yang berperan dalam elemen literacy information:

1. Visual Literacy, yaitu didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berfikir, belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. Visual Literacy dibedakan menjadi 3 yaitu visual learning, visual thinking, dan visual communication.
2. Media Literacy, yaitu kemampuan warga negara untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut National Leadership Conference on Media Literacy.
3. Computer Literacy, yaitu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolah kata, pangkalan data dan sebagainya.
4. Digital Literacy, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Mereka yang mampu mengejar dan menguasai perangkat – perangkat digital mutakhir dicitrakan sebagai pengggangam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan.
5. Network Literasi, yaitu satu istilah yang masih berkembang (evolving). Untuk dapat mengakses, menempatkan, dan menggunakan informasi

dalam dunia berjejaring misalnya internet, dalam berinternet pengguna harus menguasai keahlian ini. karakteristik orang yang melek jaringan adalah:

- Memiliki kesadaran akan luasnya penggunaan jasa dan sumber informasi berjejaring
- Memiliki pemahaman bagaimana sistem informasi berjejaring diciptakan dan dikelola.
- Dapat melakukan temu balik informasi tertentu dari jaringan dengan menggunakan serangkaian alat temu balik informasi.
- Dapat memanipulasi informasi berjejaring dengan memadukannya dengan sumber lain dan meningkatkan nilai informasinya untuk kepentingan tertentu.
- Dapat menggunakan informasi berjejaring untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan tugas maupun pribadi, serta menghasilkan layanan yang mampu meningkatkan kualitas hidup.
- Memiliki pemahaman akan peran dan penggunaan informasi berjejaring untuk memecahkan masalah dan memperingan kegiatan dasar hidup.

Information Literacy merupakan satu term yang bersifat inklusif. Dengan menguasainya maka sejumlah keahlian diatas dapat dicapai dengan lebih mudah. Hubungan antara informasi literasi dengan elemen-elemennya adalah saling melengkapi dan tidak terpisahkan namun bukan merupakan suatu prosedur.

Literasi Informasi Bagi Pustakawan

Literasi informasi menjadi sebuah ketrampilan pustakawan yang penting di era global saat ini, sehingga literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai sekedar melek huruf maupun hanya sekedar bisa membaca saja. Namun sebenarnya aplikasinya lebih dari itu, karena sudah seharusnya penguasaan literasi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pustakawan. Pustakawan harus menjadi manajer ilmu pengetahuan, karena setiap harinya bergelut dengan

berbagai sumber informasi. Menyikapi hal ini, maka mau tidak mau pustakawan harus bisa menelusur informasi di perpustakaan baik secara manual maupun online.

Menurut pandangan saya, seorang pustakawan dapat dikatakan sudah melek informasi (information literate librarian), jika pustakawan tersebut telah memiliki beberapa kompetensi individu, antara lain:

1. Pustakawan sudah sadar akan kebutuhan informasi, kemudian juga sudah tahu bagaimana caranya mengakses sumber-sumber informasi tersebut.
2. Pustakawan tersebut sudah memiliki kemampuan untuk mengenali kapan informasi itu diperlukan masyarakat.
3. Pustakawan yang sudah mampu untuk berfikir kritis dan bersikap etis dengan memberdayakan informasi yang telah dimiliki.
4. Pustakawan sudah bisa secara fasih mengetahui cara/metode yang efektif dan efisien untuk menelusur informasi serta dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat penggunanya.
5. Pustakawan telah mampu menemukan, menyeleksi dan menganalisis, mengevaluasi dan mengelola, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh sesuai dengan kaidah/aturan yang berlaku. Misalnya: tidak melanggar kode etik, hak cipta, dan HAKI (hak kekayaan intelektual).

Saat ini pustakawan dituntut tidak hanya trampil mengurus buku atau jenis media informasi lain. Namun dituntut bisa menguasai penelusuran literasi informasi yang menjadi sebuah terobosan baru dan tantangan ke depan bagi pustakawan dalam mengemban tugas mulia untuk mengelola informasi yang ada di perpustakaan dimana pustakawan tersebut bekerja. Dengan demikian, pustakawan harus mempunyai komitmen dengan penuh kesadaran agar dapat mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk dikomunikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena peran seorang pustakawan sebagai fungsi edukasi, penyedia, penyebar dan sebagai mitra informasi.

Literasi Informasi Bagi Pengguna Perpustakaan (Pemustaka).

Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan dan sebagai sumber daya informasi (resources center). Namun bukan berarti informasi dari koleksi terutama buku yang disediakan di perpustakaan itu semuanya dapat kita ikuti aliran/ajaran teorinya. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi saat ini mengakibatkan ledakan informasi (information explosion). Artinya bahwa hampir setiap orang dari anak kecil sampai orang tua dapat menerima informasi apapun dan dari manapun tanpa batas dan filter. Selanjutnya apabila masyarakat sebagai pengguna perpustakaan cukup melek informasi, maka berbagai informasi yang melimpah tersebut akan menjadi sumberdaya yang bermanfaat. Untuk itu setiap orang sangat perlu mengevaluasi informasi yang mereka terima supaya bisa memenuhi kebutuhannya akan informasi yang dicari. Misalnya: buku-buku tentang Marxisme, mahasiswa jurusan ilmu ekonomi semester awal yang membaca buku-buku tersebut kemungkinan akan terjebak Marxisme yang merupakan sebuah paham yang mengikuti pandangan Karl Marx tersebut. Padahal teori tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya benar. Jadi buku hanyalah sumber informasi sebagai wacana saja dan bukan sesuatu yang mewajibkan pembaca untuk mengikuti aliran/ajaran teorinya, sehingga masih dibutuhkan informasi dari media lainnya sebagai pelengkap. Singkatnya bahwa masyarakat sebagai pengguna perpustakaan harus benar-benar selektif dalam menerapkan suatu hal dari informasi yang dibaca dari sebuah buku.

Kita ketahui bahwa salah satu kegiatan perpustakaan tanpa memandang jenis dan bentuk organisasi dari sebuah perpustakaan, adalah mengadakan bahan pustaka yang dimulai dari menseleksi, memilih, dan akhirnya memesan bahan pustaka. Oleh karena itu, disinilah peran perpustakaan sebagai penyaring (filter) dari berbagai macam sumber informasi yang ada. Perpustakaan harus bisa memprioritaskan buku-buku yang bisa lebih berperan dalam mengolah sumber-sumber informasi agar bernilai bagi masyarakat yang membutuhkan. Kesimpulannya perpustakaan sebagai wadah untuk mewujudkan masyarakat berinformasi (information literate society). Selanjutnya dengan adanya literasi informasi yang tepat, maka akan membuat masyarakat menjadi lebih percaya diri

untuk maju dan mengembangkan diri dalam mengambil keputusan dengan tepat pula.

Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL) dalam Information literacy competency standards for higher education siswa yang memiliki keterampilan dalam literasi informasi, akan memiliki kemampuan standard sebagai berikut: a) menentukan batas informasi yang diperlukan; b) mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien; c) mengevaluasi informasi dan sumber-sumber informasinya dengan kritis; d) memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang; e) menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu; d) mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi, serta mengakses informasi secara etis dan legal.

Menurut Suherman : Literasi informasi akan mengajarkan siswa untuk menelusuri informasi secara mandiri dari berbagai sumber-sumber informasi yang ditemukan, sebagaimana sumber informasi yang ada saat ini terus-menerus berkembang.⁷

Dengan adanya literasi informasi, siswa akan mampu mengolah informasi dengan tepat. Keterampilan ini lah yang akan mampu menunjang kebutuhan pemustaka dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan.

Setiap orang dalam menjalani kehidupannya pasti dihadapkan pada berbagai macam permasalahan dan pilihan yang terkadang membingungkan, permasalahan tersebut semuanya solusinya dapat kita selesaikan dan kita putuskan dengan mengumpulkan informasi (literasi informasi). Selain itu keputusan yang kita ambil akan menjadi baik tergantung pada bagaimana informasi itu bisa kita peroleh secara tepat.

Literasi informasi (*information literacy*) dapat diistilahkan juga dengan istilah 'melek informasi' maupun 'keberaksaraan informasi'. kita memerlukan

⁷Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing. hlm.177

adanya literasi informasi sebagai proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*).

Ketrampilan dalam literasi informasi ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi masalah; mencari dan menemukan informasi; mensintesis informasi; menyusun, mengorganisir, dan menciptakan temuan; mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan; mengatur, menyortir, dan mengkomunikasikan temuan informasi kepada orang lain; mengevaluasi hasil jawaban; menggunakan/memanfaatkan informasi; serta menarik pelajaran dari proses pencarian informasi yang dibutuhkan itu untuk menyelesaikan, mengambil keputusan, dan mencari jalan keluar dari suatu masalah yang sedang kita hadapi tersebut.

Literasi informasi, akan memiliki kemampuan standard sebagai berikut: a) menentukan batas informasi yang diperlukan; b) mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien; c) mengevaluasi informasi dan sumber-sumber informasinya dengan kritis; d) memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang; e) menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu; d) mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi, serta mengakses informasi secara etis dan legal.

literasi informasi akan mengajarkan semua pihak untuk menelusuri informasi secara mandiri dari berbagai sumber-sumber informasi yang ditemukan, sebagaimana sumber informasi yang ada saat ini terus-menerus berkembang. Dengan adanya literasi informasi, akan mampu mengolah informasi dengan tepat.

Literasi informasi merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat di era informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat tidak selalu membawa kemudahan bagi masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan perpustakaan adalah dengan memberikan pendidikan pemakai dengan fokus pada pengembangan literasi informasi pengguna.

Information literacy skill adalah salah satu hal yang sangat mendesak yang harus dimiliki oleh kita semua . Pustakawan (khususnya pustakawan di PT)

memegang peranan strategis dalam mengajarkan literasi informasi karena pustakawan melayani dan mempunyai hubungan dengan semua unit di lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

Association of College and Research Libraries (ACRL). 2000. Information Literacy Competency Standards for Higher Education.

Hasugian, Jonner. 2008. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi". Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2.

Horton, Forest, W. 2007. UNESCO Information of All Programme: Understanding Information Literacy. Paris: UNESCO.

Mackall, Joe. 2004. Research and Information Management. Ferguson: United States of America.

Suherman. 2009. Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah. Bandung: MQS Publishing.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Pustaka Timur.

Paul zurkowski. 1974. *the national Commission on Libraries and information Science. USA.*